

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousikē*, 'seni Muses' yang berarti seni suara yang dapat menghasilkan komposisi yang seimbang melalui unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti melodi, harmoni, ritme, *timbre*, tempo, dan artikulasi. Musik klasik sendiri merupakan musik yang lahir dari budaya barat (Eropa), yang berakar dari musik barat liturgi dan musik sekuler. Muncul pada tahun 1750, musik klasik menjadi dasar dari perkembangan musik selanjutnya. Banyak sekali komposer hebat yang lahir pada periode ini, diantaranya Mozart, Bach, Beethoven, dan Joseph Haydn.

Perkembangan musik klasik sendiri dimulai dari ditemukannya notasi Gregorian pada tahun 590 oleh Paus Agung Gregori berupa not balok 4 notasi yang belum ada notasi

iramanya. Tidak cukup sampai disini saja, perkembangan musik klasik terus berlanjut hingga sekarang yang dapat dibagi menjadi beberapa periodisasi, yaitu periode musik *organum* (1150-1400), periode musik *diafoni* (1400-1600), periode *basso ostinato* (1600), periode musik *polifoni* era *baroque* (1600-1700), periode musik homofoni era klasik (1750-1825), periode musik klasik era romantik (1820-1910), dan periode musik klasik modern (1910-sekarang).

Karakteristik musik klasik sendiri adalah *homophonic* yang melodinya diatas iringan *chord*. Musik ini juga terkenal sangat elegan dengan ekspresi struktur musik yang dikerjakan dengan sangat sempurna. Ciri-ciri musik klasik terdapat pada iramanya, penggunaan dinamika, perubahan tempo, dan penggunaan *accord* 3 nada.

Oleh karena alasan di atas, musik klasik sampai saat ini dianggap sebagai musik kalangan menengah ke atas. Hal ini dapat juga dilihat dari *instrument* yang digunakan pada saat pertunjukan musik klasik sendiri juga tempat pelaksanaannya yang tergolong mewah. Dilihat dari segi usia, penikmat musik klasik lebih cenderung kepada orang-orang yang usianya sudah dewasa. Hal inilah yang mempengaruhi mereka untuk sebisa mungkin mempelajari musik klasik dengan berbagai macam cara. Cara yang paling umum yang dilakukan oleh masyarakat dewasa ini adalah mempelajari musik klasik sejak dini. Hal ini bias dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari mendengarkan musik sejak bayi berada di dalam kandungan.

Alasan ini juga didukung dari manfaat yang bisa didapat oleh anak-anak mereka ketika mempelajari musik klasik. Menurut Stephani Merritt dalam bukunya “*Brain Symphony*” (1999), musik klasik membawa pengaruh positif bagi manusia, seperti membuat lebih semangat, menambah kreativitas, dan menghilangkan perasaan tertekan. Selain Stephani, ada juga Siegel (1999) dan Gallahue yang masing-masing mengatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem *limbic* pada jaringan neuron otak. Musik klasik mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial, serta kemampuan motorik, visual, dan auditif. Lebih dalam lagi, disebutkan bahwa musik klasik merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan yang dibutuhkan dalam logika berpikir, matematika, dan penyelesaian masalah.

Sampai saat ini, musik dapat dinikmati oleh semua kalangan dari berbagai usia. Mulai anak-anak sampai manula, semua menyukai musik. Hal inilah yang mendorong berkembangnya tempat kursus maupun sekolah yang menawarkan pendidikan musik. Namun, seiring berjalannya waktu, perbandingan antara penikmat musik dengan tempat-tempat yang memfasilitasinya semakin tidak seimbang. Alasan inilah yang menyebabkan semakin berkembangnya tempat kursus maupun sekolah yang tidak memenuhi standar, bahkan ada yang menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk kursus. Jikalau pun ada, fasilitas yang terdapat di dalamnya hanya sekedar *music room* dan *showroom* saja.

Untuk memperkenalkan fungsi bangunan ini, tidak hanya dari segi teknisnya saja, seperti pengajaran mengenai musik klasik, tapi juga diterapkan pada konsep bangunan yang diambil dari musik klasik itu sendiri. Penerapan musik klasik itu sendiri nantinya akan terlihat dari desain yang mengambil “terjemahan: dari isi musik klasik itu sendiri. Musik yang penulis pilih adalah simfoni no.5 Beethoven. Musik ini dipilih karena merupakan musik yang membuat Beethoven dikenal oleh masyarakat luas.

Oleh karena itulah dibutuhkan sarana penunjang yang dapat memfasilitasi kegiatan bermusik masyarakat dalam bidang musik, yang mana dalam kasus ini penulis khususnya untuk musik klasik saja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penyediaan gedung musik klasik berupa sebuah pusat musik klasik yang di dalamnya terdapat sekolah dan berbagai keperluan musik klasik merupakan solusi yang tepat.

1.2 Ide

Dari latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, musik klasik merupakan musik yang masih dianggap sebagai musik mewah yang hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas. *Music centre* yang akan penulis buat pun haruslah merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan segala kebutuhan yang dapat melengkapi kebutuhan masyarakat akan pembelajaran musik klasik yang mana sampai saat ini belum cukup terpenuhi. Fasilitas yang tersedia di dalam *classical music centre* ini pun secara umum tersedia mulai dari *café*, *showroom*, ruang kelas, ruang mini konser, sampai auditorium. Selain sebagai tempat kursus musik, tempat ini juga berfungsi sebagai “tempat rekreasi” karena masih banyak pemandangan yang indah serta udara yang sejuk dan segar di sekitar area *music centre* ini.

Selain sebagai pusat kursus musik klasik yang terlengkap yang menyediakan fasilitas bagi penggunaannya, tempat ini juga memiliki desain dan suasana yang berbeda dari tempat kursus lain yang terdapat di kota Bandung. Maka dari itu, penulis memilih tema, yaitu klasik, yang sesuai dengan jenis musiknya sendiri.

Lokasi yang digunakan untuk *classical music centre* ini pun merupakan tempat yang jauh dari keramaian dan masih memiliki pemandangan yang indah serta udara yang sejuk, sehingga pengunjung yang datang dapat merasa rileks dan tenang. Faktor-faktor lain seperti ekonomi dan budaya juga mendukung dibuatnya fasilitas ini dengan menggunakan area yang sudah penulis pilih, yaitu *Stamford International Scholl*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas. Pokok-pokok identifikasi masalah yang akan dibahas penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain dan perancangan yang berkesinambungan antara fungsi bangunan serta tema dan konsep yang telah dipilih penulis?
2. Bagaimana membuat desain akustik yang sesuai dengan fungsi bangunan agar tidak menyebabkan cacat akustik yang dapat mengganggu aktifitas di dalam bangunan?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan bangunan ini adalah :

1. Menjelaskan kepada pembaca bagaimana membuat desain dan perancangan yang berkesinambungan antara fungsi bangunan serta tema dan konsep yang telah dipilih penulis.
2. Menjelaskan kepada pembaca bagaimana membuat desain akustik yang sesuai dengan fungsi bangunan agar tidak menyebabkan cacat akustik yang dapat mengganggu aktifitas di dalam bangunan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I terdiri dari Latar Belakang, Ide, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II terdiri dari Definisi musik, sejarah musik klasik, instrument musik klasik dalam orkestra, rancangan elemen bangunan untuk menghindari kebisingan, persyaratan akustik dalam perancangan auditorium, standar material akustik ruang, standar kebutuhan ruang, *music centre facility*, dan kebutuhan peralatan di music studio

BAB III terdiri dari fungsi lokasi, deskripsi fungsi, site analisis, building analisis, user, tema, konsep, interpretasi musik.

BAB IV terdiri dari Penjelasan Desain.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka.